

Submitted:
25 November
Revised:
29 November 2022
Published:
30 November 2022

CONTACT

Correspondence Email:
ilhamdiyusra57@gmail.com

Address: Jalan M Yunus
Lubuk Lintah, Kota
Padang, Kode Pos: 25153

LEARNING LOSS DAN PENANGGULANGANYA STUDI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KOTA PADANG

ILHAMDI YUSRA
SMP Adabiah Padang

ABSTRACT

This paper aims to see how learning loss is and to describe how to overcome it with the object under study is in the Junior High School (SMP) in Padang City. The type of research conducted is field research. This type of research is research using information obtained directly from the target or research object. This study uses a qualitative methodology with an inductive frame of mind, namely capturing facts or social phenomena through field observations and then analyzing them theoretically. Learning loss is a loss of learning. Loss of learning at the junior high school level in Padang City can be seen from several forms including concentration in learning, communication, caring and learning activities. Low learning concentration is reflected in students who tend to be distracted and easily influenced by small things, this low concentration in learning is caused by lack of sleep due to playing cellphones late at night, PJJ learning from home which is interspersed with other activities. Efforts to overcome this can be done by minimizing things that interfere with learning and there must be a firm agreement with students not to make noise in class. Student communication is not good and sometimes it is not in accordance with the norms and values that apply or makes students more shy and quiet. What the teacher can do to overcome this problem is to hold interactive and communicative activities to encourage students to express opinions. they. Caring for the environment, early students entering face-to-face learning after distance learning after the Covid-19 pandemic seemed individualistic and did not care about their surroundings. Efforts that can be made by the teacher as an effort to overcome the loss of learning is to involve students in activities that are cooperative and hone their social spirit. With regard to learning activities, learning loss can be seen in the inability of students to understand the material conveyed by the teacher, this occurs because students are not sharpened to think critically during distance learning, they only receive and work on it. What can be done for this problem as a countermeasure is to encourage students to engage in problem-solving learning, or project-based learning.

Keywords: Loss learning, its countermeasures, SMP kota Padang

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk melihat bagaimana learning loss dan menguraikan bagaimana penanggulangannya dengan objek yang diteliti adalah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Padang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research). Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh langsung dari sasaran atau objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan kerangka berpikir secara induktif yaitu menangkap fakta atau fenomena sosial melalui pengamatan-pengamatan di lapangan dan kemudian dianalisis secara teoritis. Learning loss merupakan kehilangan pembelajaran, Kehilangan pembelajaran di tingkat SMP Kota Padang terlihat dari beberapa bentuk diantaranya, Konsentrasi belajar belajar, komunikasi, kepedulian dan aktivitas belajar. Konsentrasi belajar yang rendah tercermin dari peserta didik yang cenderung linglung dan mudah terpengaruh oleh hal-hal kecil, rendahnya konsentrasi belajar ini disebabkan oleh kurang tidur karena bermain hp sampai larut malam, pembelajaran PJJ dari rumah yang diselingi oleh kegiatan lain. Upaya untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan meminimalisis hal-hal yang mengganggu pembelajaran dan harus adanya kesepakatan yang tegas dengan peserta didik tidak ribut dalam kelas. Komunikasi peserta didik yang kurang bagus dan terkadang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku atau membuat peserta didik menjadi lebih pemalu dan pendiam, yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi maalah ini adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang interaktif dan komuikatif mendorong peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka. Peduli terhadap lingkungan, peserta didik awal masuk pembelajaran tatap muka setelah pembelajaran jarak jauh pasca pandemi covid 19 terkesan individualis dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru sebagai usaha untuk mengatasi kehilangan pembelajaran adalah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang bersifat kerjasama dan mengasah jiwa sosial mereka. Berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, learning loss terlihat pada ketidak mampuan siswa menalaar materi yang disampaikan oleh guru, hal ini terjadi karena siswa tidak diasah berpikir kritis selama pembelajaran jarak jauh, mereka hanya menerima dan mengerjakan. Hal yang dapat dilakukan untuk permasalahan ini sebagai upaya penanggulangan adalah dengan mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang bersifat problem solving, atau pembelajaran berbasis projek.

Kata Kunci: Kerugian belajar, penanggulangannya, SMP Kota padang

I. PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 yang manimpa negara-negara di dunia termasuk Indonesia memberikan dampak di berbagai sektor kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, sosial, budaya dan pendidikan. Dari beberapa sektor tersebut sektor pendidikan merupakan yang paling parah terdampak dan terancam membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperbaikinya. Pembelajaran daring sebagai pilihan pembelajaran alternatif selama covid 19 di Indonesia dilaksanakan kurang lebih 2 tahun ajaran atau sekitar 4 semester. Selama waktu tersebut interaksi proses belajar mengajar yang

biasanya terjadi secara langsung, digantikan dengan pembelajaran jarak jauh melalui perantara platform belajar daring seperti classroom, zoom dan lain sebagainya.

Pembelajaran jarak jauh tentunya menjadi tantangan yang baru bagi dunia pendidikan. Sistem pembelajaran yang baru ini seharusnya dapat mengakomodasi kebutuhan belajar setiap jenjang pendidikan, namun pada kenyataannya, kondisi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini masih terbelah jauh dari kata ideal sebab masih banyak berbagai hambatan yang dihadapi, hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh mengingat pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah hal yang baru yang sifatnya darurat dilakukan

Pada kondisi tersebut, peran guru dinilai paling penting untuk keberlangsungan pembelajaran yang efektif pada masa pandemi, menurut Tanjung, bahwa guru harus aktif dan mengetahui secara langsung metode pembelajaran yang tepat berdasarkan permasalahan peserta didik dengan berbagai hambatan yang dihadapi. Lebih lanjut menurut Tanjung, bahwa peran yang tidak kalah penting yaitu bimbingan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya. Pendampingan ini diperlukan untuk tetap memotivasi belajar peserta didik serta adanya sinkronisasi antara metode pembelajaran dari guru dan orang tua. Pada kenyataannya, pembelajaran pada masa pandemi dihadapkan dengan berbagai hambatan seperti: kurangnya ketersediaan infrastruktur, metode pembelajaran kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, support keluarga yang minim, motivasi belajar peserta didik yang semakin menurun. Menurut Batubara, Hambatan tersebut menjelaskan bahwa kebanyakan sekolah masih mengalami kegagalan serta belum efektif dalam melaksanakan program pembelajaran daring di masa pandemi. Urgensinya jika kondisi ini tidak ditangani dan terus berlanjut, peserta didik akan mengalami loss learning sehingga tidak ada motivasi belajar di sekolah serta mengakibatkan penurunan akademis masal.

Pembelajaran daring yang telah diterapkan di Indonesia mendatangkan berbagai dampak baik positif maupun negatif, sebagai salah satu bukti adalah hasil survey PISA yang menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara peringkat terbawah berkaitan dengan kemampuan literasi dan numerasi di dunia. Selain itu pembelajaran daring juga membuat degradasi moral di Indonesia. Tahun ajaran 2022-2023 merupakan titik balik pembelajaran di Indonesia, Kota Padang khususnya, pembelajaran yang sebelumnya jarak jauh dan bersifat blended learning kembali ke pembelajaran tatap muka seperti sebelum pandemi. Berbagai aspek dalam pembelajaran yang sebelum pandemi sudah terbentuk sedemikian rupa menjadi hilang dan tidak dipahami lagi oleh peserta didik inilah yang disebut dengan loss learning atau kehilangan pembelajaran.

Dalam sejarahnya bahwa kehilangan belajar atau learning loss sebenarnya merupakan fenomena yang selalu mengiringi di musim panas yang terjadi di Amerika, kondisi tersebut terdengar “mengerikan” dimana dua bulan pembelajaran matematika hilang bagi sebagian besar siswa setiap musim panas, dan dua hingga tiga bulan pembelajaran membaca hilang untuk siswa berpenghasilan rendah. Learning loss merupakan dampak dari suatu perubahan yang terjadi secara

tiba-tiba, biasanya orang yang terkena learning loss yaitu orang yang kurang siap akan perubahan, Learning loss ini bisa disebut efek akibat permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar. UNESCO dalam Arifudin, menyatakan bahwa memperingatkan bahwa gangguan sekolah yang singkat pada anak dapat memiliki dampak negatif jangka panjang pada pembelajaran mereka. Sejalan dengan hal itu, pendapat hampir sama yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi bahwa learning loss didefinisikan hilangnya kesempatan belajar diakibatkan interaksi antara guru dan murid pada saat proses pembelajaran itu kurang sehingga mengakibatkan penurunan pada penguasaan kompetensi peserta didik. Berdasarkan fakta dan data yang telah diungkapkan diatas sangat penting rasanya untuk melakukan kajian secara komprehensif terhadap bentuk learning loss dan upaya mengatasinya

II. METODE

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap Dampak Learning loss dan penanggulangannya di sekolah menengah pertama (SMP) Kota Padang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh langsung dari sasaran atau objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan kerangka berpikir secara induktif yaitu menangkap fakta atau fenomena sosial melalui pengamatan-pengamatan di lapangan dan kemudian dianalisis secara teoritis.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, dimana peneliti menentukan siapa saja yang akan menjadi responden dan mampu memberikana informasi yang dibutuhkan secara akurat dan objektif, Dalam ini peneliti mengambil sampel beberapa guru, peserta didik, lingkungan pendidikan SMP di Kota Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa cara diantaranya, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Learning loss atau kehilangan pembelajaran di Indonesia selama pandemi covid-19 disebabkan oleh berbagai hal diantaranya di mulai dengan adanya anggapan bahwa sekolah merupakan satu-satunya tempat untuk melakukan proses belajar mengajar kemudian ketidak siapan orang tua, guru dan peserta didik untuk melaksanakan pendidikan jarak jauh (PJJ) yang menggunakan sumber-sumber belajar yang ada disekitarnya untuk dipelajari secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakkan diketahuilah beberapa bentuk learning loss yang terjadi di SMP kota Padang diantaranya:

1. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi *belajar* merupakan kemampuan untuk memfokuskan atau memusatkan fikiran terhadap aktifitas pembelajaran (Nugraha: 2008). Selama pembelajaran jarak jauh berdasarkan pengamatan secara lansung dan wawancara yang telah dilakukan di beberapa SMP di Kota Padang

diketahui bahwa pembelajaran tatap muka yang dilakukan setelah pembelajaran PJJ berlangsung terlihat penurunan yang signifikan berkaitan dengan Konsentrasi siswa. Awal pembelajaran tatap muka kembali setelah pelaksanaan PJJ memperlihatkan peserta didik terkesan linglung hal ini makin terlihat pada peserta didik baru. Selain itu peserta didik mudah terpengaruh oleh apa yang terjadi disekitarnya.

Jika dianalisis lebih lanjut rendahnya konsentrasi peserta didik ini terjadi karena beberapa sebab diantaranya pola tidur yang tidak teratur karena rata-rata peserta didik menggunakan hp dalam *waktu* yang lama bahkan sampai larut malam, game online. Dan lain sebagainya. Kemudian pembelajaran yang dilakukan selama PJJ dan daring sering diselingi dengan kegiatan lain seperti tidur-tiduran, nonton video, makan yang membuat peserta didik ketika kembali ke pembelajaran tatap muka menjadi agak canggung.

2. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih. Loss learning berkaitan dengan komunikasi menimbulkan sikap pendiam dan tidak tanggap dengan apa yang disampaikan orang lain. Dari hasil wawancara baik dengan peserta didik maupun guru diketahui bahwa, terjadi beberapa kendala berkaitan dengan komunikasi selama PJJ diantaranya:

a. Kejenuhan komunikasi

Pembelajaran Jarak Jauh menuntut komitmen yang tinggi baik Peserta didik maupun pendidik dalam situasi yang kaku dan formal sementara suasana kelas tatap muka lebih cair. Kemudian keterbatasan waktu pertemuan, media, fokus pembahasan dan lain-lain. Peserta didik juga tidak dapat berinteraksi seperti biasa. Pembelajaran jarak jauh membuat aktivitas bermedia lebih intens. Komunikasi dengan pola yang sama dan berulang ini memunculkan kejenuhan.

b. Lonely/kesepian

Proses pembelajaran PJJ atau daring dirasakan seperti berkomunikasi dengan diri sendiri atau dengan HP/komputer. Dalam kajian efek media, ini dikenal sebagai konsep media equation. Yaitu, manusia memperlakukan media komputer atau gadget selayaknya sebagai human being atau manusia. Kenyataannya mitra Peserta didik berinteraksi adalah alat atau mesin (gadget). Akibatnya, peserta didik merasakan bahwa pembelajaran yang mereka jalani dilakukan sendirian, tanpa ada teman di sampingnya dengan pengalaman yang sama. Keterasingan begitu kuat. Kehadiran fisik orang lain kurang mereka rasakan dalam proses pembelajaran.

c. Hilangnya suasana informal

Dalam kelas tatap muka, Peserta didik menyampaikan pendapat secara langsung, relaks dan spontan. Pembelajaran tatap muka dianggap lebih asyik dan menyenangkan, bisa berinteraksi, membangun kesamaan, empati, peduli, serta perhatian dari teman atau

lingkungan belajarnya. Komunikasi interaktif berupa tanya jawab, diskusi, obrolan, dan ice breaking yang biasa terjadi, dirasakan hilang di kelas PJJ. Kesan suasana resmi, formal, dan serius tentang materi pembelajaran hadir. Interaksi pribadi dan spontanitas berkurang, fokus pada materi pembelajaran. Diskusi sulit dilakukan leluasa sehingga mereka enggan berbicara dalam kelas daring. Empati, fleksibilitas, dan kenyamanan interaksi berkurang, tergantikan dengan kekakuan komunikasi medium mesin (mediated-communication) yang terstandar (default), rigid atau kaku. Pembelajaran daring dianggap merenggut 'kebahagiaan berinteraksi'.

d. Kepedulian terhadap lingkungan Sekitar

Pembelajaran jarak jauh dan daring yang dilakukan oleh siswa membuat mereka terbiasa melakukan segala sesuatu sendiri. Kegiatan yang biasanya dilakukan secara bersama di sekolah sekarang dilakukan secara mandiri. Hal ini mendatangkan sifat baru bagi peserta didik yaitu kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Lebih jauh lagi berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru diketahui bahwa, sikap yang cenderung individualis ini muncul karena selama PJJ mereka melakukan segala sesuatu sendiri bahkan ada larangan untuk tidak berdekatan dan bersentuhan dengan orang lain social distancing.

e. Aktivitas Belajar

secara teknis dan sistem belum semuanya siap. Selama ini pembelajaran online hanya sebagai konsep, sebagai perangkat teknis, belum sebagai cara berpikir, sebagai paradigma pembelajaran. Padahal, pembelajaran online bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi digital, bukan pula membebani siswa dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Pembelajaran secara online harusnya mendorong siswa menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan dan ujungnya membentuk siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Namun yang terjadi aktivitas belajar siswa sangat kaku, monoton dan formal, sehingga menimbulkan kejenuhan pada materi pelajaran maupun pembelajaran secara keseluruhannya.

Upaya Penanggulangan Loss Learning

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya yang begitu kompleks tentu harus ada cara-cara jitu yang harus dilakukan oleh guru guna meningkatkan konsentrasi peserta didik. Setidaknya seorang guru harus mampu memperhatikan hal-hal berikut ini diantaranya: Pertama Meminimalisir distraksi saat belajar. Distraksi yang dimaksud adalah hal-hal yang membuat perhatian siswa teralihkan. Banyak hal yang membuat perhatian siswa terdistraksi dalam proses belajar mengajar, seperti posisi kursi dan meja, kebisingan baik di dalam maupun sekitar kelas. Hal yang dapat dilakukan oleh guru berkaitan dengan ini adalah dengan memastikan adanya kontrak belajar atau kesepakatan kelas yang akan menjadi peraturan bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam kesepakatan kelas tersebut harus memuat dengan tegas, kapan mereka boleh bertanya, berpendapat ataupun meminta izin keluar kelas.

Kedua Memastikan peserta didik siap untuk belajar. Siap untuk belajar yang dimaksud disini adalah siap untuk menghadapi pembelajaran baik secara jasmani maupun rohani. Siap secara jasmani artinya guru harus benar benar tau tentang kesiapan peserta didik secara fisik mulai dari kesehatan, kelengkapan alat pembelajaran. Siap secara rohani guru harus memastikan kondisi psikis peserta didik sedang dalam kelas hal ini bisa dilakukan dengan berdoa, ice breaking dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan lainnya. Ketiga menerapkan metode pembelajaran yang tepat, saat sekarang ini banyak jenis metode dan strategi pembelajaran yang bisa digunakan guru, berkaitan dengan ini guru harus lebih jeli dalam memilih dan bervariasi metode atau strategi pembelajaran.

Keempat Memberikan waktu istirahat yang cukup atau dengan kata lain memberikan fase jeda dalam proses belajar-mengajar yang cukup, hal ini diharapkan agar peserta didik tidak bosan atau jenuh menghadapi materi dan pembelajaran yang padat serta tanpa jeda. Kelima menyelingi pembelajaran dengan games yang menyenangkan.

Permasalahan komunikasi yang telah di uraikan diatas dapat dipecahkan dengan melibatkan siswa dalam banyak kegiatan interaktif disekolah. Sekolah harus berupaya semaksimal mungkin untuk melibatkan siswa dalam banyak kegiatan yang membuat mereka terhindar dari masalah-masalah komunikasi yang telah kita ungkapkan diatas tadi. Beberapa kegiatan yang memungkinkan untuk mengatasi masalah tersebut diantaranya, diskusi terbuka antara guru dengan peserta didik, debat lepas yang santai dan lain sebagainya. Upaya tersebut harus dilakukan secara terus-menerus agar mengembalikan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi.

Kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang kurang akibat pembelajaran jarak-jauh selama masa pandemi covid 19 yang terlihat dari sifat individualis peserta didik, yang perlu dilakukan oleh guru dan sekolah adalah dengan banyak melakukan kegiatan yang melibatkan orang banyak dan menimbulkan kerja sama. Mengapa demikian karena sifat individual yang dialami oleh peserta didik hanya faktor kebiasaan saja bukanlah bawaan lahir ataupun penyakit mental.

Murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Untuk anak usia kelas 1-3 masih dibutuhkan bantuan orang tua untuk mendampingi pembelajaran di rumah, minimal untuk mempersiapkan teknologi sebelum dan sesudah pembelajaran online berlangsung sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran online. Dengan demikian dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan.

Adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Kendala selanjutnya yang dirasakan orang tua yaitu mereka harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak-anak mendampingi belajar online, mereka harus membagi waktu lagi untuk mendampingi anak-anaknya dalam belajar online, untuk mendampingi anak-anak dalam belajar online tentunya akan

berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang akan menjadi berkurang, terkadang para orang tua juga ikut belajar bersama anak-anaknya dan ikut membantu mengerjakan tugas bersama-anak anaknya. Pembelajaran online juga memaksa para orang tua harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Orang tua harus menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan kepada anak – anak agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anaknya.

Tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar. Kendala yang dihadapi para guru adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran guru. Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dan menguasai teknologi untuk pembelajaran dituntut untuk meningkat dengan cepat untuk merespon online Home Learning. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar. Artinya, ada pengeluaran tambahan biaya yang harus dibayar oleh guru baik berupa material maupun nonmaterial. Misalnya pulsa telpon, pulsa untuk akses internet, dan terutama waktu.

Dalam dunia pendidikan, internet dapat dijadikan sebuah pembelajaran. Pembelajaran ini berupa e-learning. Munadi, mengemukakan e-learning dapat diartikan sebagai jenis bahan pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan menggunakan media internet. Karena hal itu sebagai tuntutan bagi seorang guru profesional. Sebagaimana menurut Kusnandar bahwa guru profesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, serta senantiasa mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Dalam rangka peningkatan kualitas PJJ secara keberlanjutan beberapa hal penting yang harus diupayakan, antara lain, pertama, sekolah harus mulai meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring seperti infrastruktur penguatan jaringan internet, Learning Management System (LMS). Kedua, peningkatan kapasitas pendidik yang mendukung pelaksanaan PJJ, misalnya peningkatan kompetensi dalam menyiapkan media dan konektivitas serta pengelolaan pembelajaran dengan mengikuti berbagai pelatihan. Ketiga, perluasan dukungan platform teknologi secara berkesinambungan untuk mendukung PJJ. Dukungan berbagai platform teknologi untuk kegiatan pembelajaran diharapkan dapat terus berlanjut hingga setelah masa pandemi Covid-19 telah berakhir.

Beberapa upaya tersebut dilakukan untuk mempersiapkan agar PJJ dapat terlaksana secara optimal, bukan hanya dalam situasi pandemi saja, tetapi juga untuk peningkatan kualitas pendidikan di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Paradigma sistem pendidikan yang semula konvensional dengan mengandalkan tatap muka, maka dengan sentuhan teknologi informasi khususnya dunia cyber beralih menjadi sistem pendidikan jarak jauh yang tidak dibatasi oleh ruang, waktu, dan jarak, sehingga hubungan antara pembelajar dan pengajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini belum dapat disebut sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan kondisi darurat yang harus dilaksanakan. Masih terdapat berbagai kendala sehingga semua pembelajaran dapat optimal. Pemerintah bekerja sama dengan berbagai pihak terkait melakukan berbagai upaya untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam PJJ, baik dari sisi regulasi, peningkatan kesiapan pendidik, serta perluasan jaringan dan akses sumber belajar, agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Namun demikian, upaya tersebut perlu terus ditingkatkan agar optimalisasi PJJ tidak hanya untuk kondisi darurat seperti saat ini tetapi juga untuk dilaksanakan dalam situasi normal sesuai dengan kebutuhan belajar. Pemerintah terus berupaya mendorong sinergitas berbagai sektor terkait agar upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam masa darurat Covid-19 maupun penyelenggaraan pendidikan keberlanjutan di masa depan dapat dioptimalkan.

IV. KESIMPULAN

Learning loss merupakan kehilangan pembelajaran. Learning loss pada SMP Kota Padang terlihat dalam beberapa kegiatan diantaranya konsentrasi belajar, komunikasi dalam pembelajaran, peduli terhadap lingkungan sekitar dan aktivitas pembelajaran. *Konsentrasi belajar* yang rendah tercermin dari peserta didik yang cenderung linglung dan mudah terpengaruh oleh hal-hal kecil, rendahnya konsentrasi belajar ini disebabkan oleh kurang tidur karena bermain hp sampai larut malam, pembelajaran PJJ dari rumah yang diselingi oleh kegiatan lain. Upaya untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan meminimalisis hal-hal yang mengganggu pembelajaran dan harus adanya kesepakatan yang tegas dengan peserta didik tidak ribut dalam kelas.

Komunikasi peserta didik yang kurang bagus dan terkadang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku atau membuat peserta didik menjadi lebih pemalu dan pendiam, yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang interaktif dan komuikatif mendorong peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka. Peduli terhadap lingkungan, peserta didik awal masuk pembelajaran tatap muka setelah pembelajaran jarak jauh pasca pandemi covid 19 terkesan individualis dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru sebagai usaha untuk mengatasi kehilangan pembelajaran adalah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang bersifat kerjasama dan mengasah jiwa sosial mereka. Berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, learning loss terlihat pada ketidak mampuan siswa menalar materi yang disampaikan oleh guru, hal ini terjadi karena siswa tidak diasah

berpikir kritis selama pembelajaran jarak jauh, mereka hanya menerima dan mengerjakan. Hal yang dapat dilakukan untuk permasalahan ini sebagai upaya penanggulangan adalah dengan mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang bersifat problem solving, atau pembelajaran berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2022). *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(3), 829–837
- Hanafiah dkk, (2022) *Penanggulangan dampak learning Loss dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah menengah atas*. Jurnal ilmiah ilu Pendidikan, 5 (6) ,1816-1823
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. (2005) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasser, A. A. (2021). *Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi*. Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 7(1), 100–109.
- Palinkas LA, Horwitz SM, Green CA, Wisdom JP, Duan N, Hoagwood K. (2015). *Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research*. Adm Policy Ment Health.
- Tanjung, R. (2022). *Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Glasser, 6(1), 29–36.
- learning-loss-kondisi-yang-ditakutkan-nadiem
- Setiawan, A. R. & Ilmiyah, S. (2022, April 7). *Students' worksheet for distance learning based on scientific literacy in the topic coronavirus disease 2019 (Covid-19)*. Diakses dari <https://edarxiv.org/wyz5v/download>
- <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210922183800-284-698049/mengenal->